

PENGARUH PPN, *LIFESTYLE*, DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP PERILAKU MENABUNG: PERAN LITERASI KEUANGAN DIGITAL SEBAGAI MODERATOR (Studi Kasus Pada Generasi Z Di Kabupaten Tasikmalaya)

Windi Amillah¹, Dheri Febiyani Lestari², Isyana Rahayu³

^{1,2,3}Universitas Cipasung Tasikmalaya, Jl. Borolong Ciawi JL Raya Singaparna, Tasikmalaya, Indonesia

¹²³Email: windialmillah@gmail.com

Article History

Received: 04-10-2025

Revision: 09-10-2025

Accepted: 17-10-2025

Published: 01-11-2025

Abstract. *This study aims to examine the influence of VAT, lifestyle, and locus of control on the saving behavior of Gen Z in Tasikmalaya Regency, involving the role of digital financial literacy as a moderator. This study uses a quantitative approach with a survey method. The research data was obtained from respondents using a questionnaire distributed to 177 Gen Z individuals in Tasikmalaya Regency. The analysis tool used was SEM-PLS (Structural Equation Modeling – Partial Least Square). The results of the study indicate that: (1) VAT does not have a significant influence on saving behavior. (2) Lifestyle has a significant influence on saving behavior. (3) Locus of control has a significant influence on saving behavior. (4) Digital financial literacy does not significantly moderate the relationship between VAT and saving behavior. (5) Digital financial literacy does not significantly moderate the relationship between lifestyle and saving behavior. (6) Digital financial literacy does not significantly moderate the relationship between locus of control and saving behavior.*

Keywords: *VAT, Lifestyle, Locus Of Control, Saving Behavior, Digital Financial Literacy.*

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan menguji pengaruh PPN, *lifestyle*, dan *locus of control* terhadap perilaku menabung Gen Z di Kabupaten Tasikmalaya dengan melibatkan peran literasi keuangan digital sebagai moderator. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data penelitian ini diperoleh dari responden dengan menggunakan angket kuesioner yang disebarkan kepada 177 Gen Z di Kabupaten Tasikmalaya. Alat analisis yang digunakan adalah SEM-PLS (*Structural Equation Modeling – Partial Least Square*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) PPN tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku menabung. (2) *Lifestyle* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. (3) *Locus of control* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. (4) Literasi keuangan digital tidak signifikan memoderasi hubungan antara PPN terhadap perilaku menabung. (5) Literasi keuangan digital tidak signifikan memoderasi hubungan antara *lifestyle* terhadap perilaku menabung. (6) Literasi keuangan digital tidak signifikan memoderasi hubungan antara *locus of control* terhadap perilaku menabung.

Kata Kunci: *PPN, Lifestyle, Locus Of Control, Perilaku Menabung, Literasi Keuangan Digital.*

How to Cite: Amillah, W., Lestari, D.F. & Rahayu, I. (2025). Pengaruh Ppn, Lifestyle, Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Menabung: Peran Literasi Keuangan Digital Sebagai Moderator (Studi Kasus Pada Generasi Z Di Kabupaten Tasikmalaya). *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (3), 7165-7180. [10.54373/ifiheb.v5i3.4327](https://doi.org/10.54373/ifiheb.v5i3.4327)

PENDAHULUAN

Menabung merupakan aktivitas penting untuk menjaga kesehatan finansial individu, baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang sekaligus berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun berdasarkan survei Katadata *Insight Center* tahun 2021 menunjukkan bahwa sekitar 53,5% generasi muda di Indonesia memiliki pengeluaran yang lebih besar daripada pendapatan, menandakan lemahnya pengelolaan keuangan dan rendahnya minat menabung di kalangan generasi muda. Menyikapi kondisi tersebut, OJK melalui peraturan Nomor 3 Tahun 2023 berupaya meningkatkan literasi dan inklusi keuangan, terutama bagi generasi muda agar mampu mengelola keuangan, menabung, dan berinvestasi secara lebih bijak.

Fenomena global juga memperlihatkan tren menabung generasi Z yang mengkhawatirkan. Berdasarkan penelitian Widuri et al. (2024), Gen Z cenderung menabung hanya setelah kebutuhan konsumsi terpenuhi, sehingga porsi tabungan menjadi kecil. Data Katadata (2021) menyebut 56,6% Gen Z jarang menabung atau bahkan tidak memiliki dana darurat, sedangkan Tempo (2024) menunjukkan hanya 24% masyarakat Indonesia memiliki dana darurat memadai, dan 31% diantaranya adalah Gen Z sama sekali tidak memiliki tabungan. Kompas.com (2024) juga menegaskan kecenderungan Gen Z yang malas menabung dengan rata-rata proporsi tabungan masyarakat Indonesia hanya sekitar 3% dari gaji bersihnya.

Kondisi ini semakin diperburuk oleh kenaikan tarif PPN dari 11% menjadi 12%. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari 11% menjadi 12%. PPN sebagai pajak tidak langsung dibebankan pada konsumen akhir, sehingga kenaikannya dapat menekan daya beli, meningkatkan inflasi, serta memperberat beban keuangan masyarakat, khususnya kelompok muda dan berpenghasilan rendah. Menurut *Center of Economic and Law Studies* (Celios), kenaikan tarif PPN berdampak pada meningkatnya pengeluaran tahunan Gen Z hingga Rp.1,7 juta. Kondisi ini membuat mereka harus menyesuaikan pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari dan gaya hidup yang akhirnya mengurangi kemampuan untuk menabung dan meningkatkan risiko utang konsumtif.

Selain faktor ekonomi, gaya hidup juga menjadi determinan penting perilaku finansial Gen Z. Gaya hidup mencerminkan pola pikir dan perilaku seseorang dalam menggunakan pendapatan yang dimilikinya (Pamungkas et al., 2024). Gen Z dikenal sebagai generasi yang konsumtif, materialistis, dan hedonis dengan alokasi pengeluaran tinggi untuk hiburan, internet, serta kebutuhan sosial (Akbar & Armansyah, 2023). Survei *Financial Fitness Index* (2024), menemukan bahwa 80% generasi muda menghabiskan uang demi menyesuaikan diri dengan lingkungan pertemanan. mereka untuk menyesuaikan gaya hidup dengan lingkungan

pertemanan mereka. Hal ini memperkuat temuan Katadata *Insight Center* (2021) bahwa sebagian besar Gen Z memiliki pengeluaran melebihi pendapatan, menunjukkan kecenderungan gaya hidup konsumtif yang mengancam kemandirian finansial mereka.

Faktor psikologis seperti *locus of control* juga turut memengaruhi kemampuan menabung. *Locus of control* merupakan keyakinan individu tentang sejauh mana dirinya dapat mengendalikan peristiwa dalam hidupnya (Atikah & Kurniawan, 2021). Temuan pra-survei pada Gen Z di Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan bahwa tingkat *locus of control* mereka masih tergolong sedang, sehingga kontrol diri dalam menabung belum optimal. Di tengah tantangan tersebut, literasi keuangan digital menjadi faktor penting yang dapat memperkuat perilaku menabung. Literasi keuangan digital mencakup pemahaman individu terhadap produk dan layanan keuangan berbasis teknologi (Pakaya et al., 2024). Kemampuan ini membantu individu membuat keputusan finansial yang lebih bijak serta memanfaatkan platform digital untuk menabung dan berinvestasi.

Fenomena rendahnya tingkat tabungan Gen Z di Indonesia menunjukkan kesenjangan antara ekspektasi terhadap generasi yang mandiri secara finansial dan realitas tingginya pola konsumtif serta lemahnya pengendalian diri. Berdasarkan data Tempo (2024), sekitar 31% Gen Z tidak memiliki tabungan, padahal Kementerian Keuangan merekomendasikan alokasi 10–15% dari pendapatan untuk menabung. Kondisi ini diperburuk oleh kenaikan PPN, rendahnya *locus of control*, serta masih terbatasnya literasi keuangan digital meskipun berbagai program edukasi telah digencarkan oleh OJK.

Berdasarkan uraian tersebut, rendahnya minat menabung pada Gen Z dipengaruhi oleh faktor ekonomi (PPN), gaya hidup konsumtif, dan aspek psikologis (*locus of control*), yang dapat diperkuat melalui literasi keuangan digital. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji pengaruh PPN, gaya hidup, dan *locus of control* terhadap perilaku menabung Gen Z di Kabupaten Tasikmalaya, dengan literasi keuangan digital sebagai variabel moderasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan paradigma positivisme, di mana realitas dianggap dapat diukur dan diklasifikasikan secara objektif. Data dikumpulkan dari populasi Gen Z yang berdomisili di Kabupaten Tasikmalaya, berjumlah 609.134 jiwa (BPS, 2023). Sampel ditentukan dengan teknik *proportionate stratified random sampling* berdasarkan dua strata usia, yaitu 20-24 tahun dan 25-29 tahun. Berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5% diperoleh total sampel sebanyak 177

responden Gen Z di Kabupaten Tasikmalaya.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan studi pustaka. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data primer, sedangkan studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, dan artikel relevan. Analisis data dilakukan dengan metode *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* (SEM-PLS) menggunakan perangkat lunak SmartPLS untuk menguji pengaruh Pajak Pertambahan Nilai (PPN), gaya hidup, dan *locus of control* terhadap perilaku menabung Generasi Z, dengan literasi keuangan digital sebagai variabel moderasi.

HASIL

Uji Pengukuran (*Outer Model*)

Uji *Convergent Validity*

Validitas konvergen diuji dengan cara melihat nilai *outer loadings* untuk memastikan keabsahan pengukuran pada kuesioner. Hair et al. (2017) menyebutkan bahwa validitas suatu indikator tercapai dengan nilai *outer loadings* di atas 0,70, namun menurut Ghozali & Latan (2021), nilai *outer loading* sebesar 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima dan valid. Uji *convergent validity* juga diperiksa melalui nilai AVE (*Average Variance Extracted*), dimana setiap konstruk harus memiliki nilai AVE harus melebihi dari 0,50 (Banowati et al., 2024).

Tabel 1. Hasil Uji *Convergent Validity*

No	Variabel	Kode Item	<i>Convergent Validity</i>		Keterangan
			<i>Outer Loadings</i>	Nilai AVE	
1.	PPN (X1)	X1.1	0,715	0,562	Valid
		X1.3	0,773		
		X1.5	0,723		
		X1.8	0,750		
		X1.9	0,783		
2.	<i>Lifestyle</i> (X2)	X2.1	0,748	0,581	Valid
		X2.4	0,788		
		X2.7	0,758		
		X2.8	0,777		
		X2.9	0,739		
3.	<i>Locus Of Control</i> (X3)	X3.3	0,708	0,552	Valid
		X3.4	0,705		
		X3.6	0,757		
		X3.7	0,764		
		X3.9	0,761		
		X3.10	0,754		
X3.11	0,748				

4.	Perilaku Menabung (Y)	Y1	0,707	0,533	Valid
		Y3	0,736		
		Y5	0,718		
		Y7	0,743		
		Y9	0,748		
		Y11	0,722		
		Y13	0,737		
5.	Literasi Keuangan Digital (Z)	Z1	0,750	0,559	Valid
		Z3	0,727		
		Z5	0,719		
		Z6	0,755		
		Z7	0,741		
		Z8	0,742		
		Z9	0,795		

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel, seluruh nilai *outer loadings* tiap indikator telah melebihi 0,60–0,70 dan nilai AVE berada di atas 0,50, yakni PPN 0,562, *lifestyle* 0,581, *locus of control* 0,552, perilaku menabung 0,533, dan literasi keuangan digital 0,559. Dengan demikian, seluruh indikator pada setiap variabel memenuhi kriteria *convergent validity* dan dinyatakan valid.

Uji *Discriminant Validity*

Selain pengujian *convergent validity*, dalam SEM-PLS untuk memverifikasi kevalidan konstruk terkait juga dilakukan uji validitas diskriminan. *Discriminant validity* digunakan untuk mencari ciri khas atau pembeda di setiap konstruk dengan memperhatikan nilai *cross loading* yang harus melebihi nilai 0,70.

Tabel 2. Hasil Uji *Discriminant Validity*

	<i>Lifestyle</i>	Literasi Keuangan Digital	<i>Locus Of Control</i>	PPN	Perilaku Menabung	Literasi Keuangan Digital x <i>Lifestyle</i>	Literasi Keuangan Digital x PPN	Literasi Keuangan Digital x <i>Locus Of Control</i>
X1.1	0,522	0,530	0,457	0,715	0,424	-0,272	-0,190	-0,255
X1.3	0,526	0,504	0,489	0,773	0,449	-0,326	-0,227	-0,298
X1.5	0,462	0,426	0,454	0,723	0,431	-0,309	-0,241	-0,305
X1.8	0,442	0,461	0,515	0,750	0,397	-0,301	-0,237	-0,324
X1.9	0,459	0,480	0,476	0,783	0,417	-0,304	-0,212	-0,302
X2.1	0,748	0,546	0,516	0,428	0,589	-0,357	-0,360	-0,352
X2.4	0,788	0,494	0,541	0,496	0,580	-0,448	-0,448	-0,451
X2.7	0,758	0,490	0,568	0,496	0,524	-0,386	-0,382	-0,346
X2.8	0,777	0,552	0,595	0,559	0,589	-0,373	-0,314	-0,349
X2.9	0,739	0,554	0,558	0,479	0,585	-0,411	-0,380	-0,386
X3.3	0,517	0,619	0,757	0,504	0,605	-0,390	-0,389	-0,413
X3.4	0,516	0,576	0,764	0,427	0,605	-0,421	-0,375	-0,445

X3.6	0,577	0,566	0,761	0,521	0,613	-0,409	-0,426	-0,431
X3.7	0,586	0,617	0,754	0,496	0,557	-0,387	-0,411	-0,427
X3.9	0,606	0,667	0,748	0,449	0,678	-0,469	-0,426	-0,474
X3.10	0,466	0,521	0,708	0,468	0,519	-0,400	-0,392	-0,436
X3.11	0,502	0,487	0,705	0,459	0,423	-0,389	-0,389	-0,433
Y1	0,583	0,584	0,538	0,381	0,707	-0,326	-0,265	-0,308
Y3	0,517	0,548	0,531	0,359	0,743	-0,464	-0,400	-0,481
Y5	0,519	0,559	0,558	0,365	0,748	-0,483	-0,400	-0,449
Y7	0,483	0,591	0,571	0,367	0,722	-0,470	-0,410	-0,456
Y9	0,627	0,598	0,621	0,484	0,737	-0,438	-0,452	-0,425
Y11	0,579	0,599	0,608	0,485	0,736	-0,435	-0,421	-0,462
Y13	0,531	0,604	0,554	0,441	0,718	-0,445	-0,408	-0,422
Z1	0,558	0,750	0,557	0,484	0,652	-0,453	-0,410	-0,396
Z3	0,499	0,727	0,543	0,489	0,563	-0,376	-0,324	-0,368
Z5	0,391	0,719	0,556	0,483	0,537	-0,381	-0,330	-0,414
Z6	0,511	0,755	0,622	0,469	0,579	-0,385	-0,360	-0,364
Z7	0,509	0,741	0,559	0,415	0,609	-0,345	-0,307	-0,363
Z8	0,566	0,742	0,576	0,471	0,566	-0,375	-0,374	-0,381
Z9	0,575	0,795	0,693	0,545	0,660	-0,448	-0,438	-0,435
Literasi Keuangan Digital x PPN	-0,494	-0,489	-0,540	-0,296	-0,540	0,896	1,000	0,872
Literasi Keuangan Digital x Lifestyle	-0,518	-0,530	-0,553	-0,404	-0,598	1,000	0,896	0,948
Literasi Keuangan Digital x Locus Of Control	-0,495	-0,520	-0,588	-0,396	-0,587	0,948	0,872	1,000

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini memiliki nilai *cross loadings* lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk memastikan konsistensi, persamaan, serta akurasi dari indikator yang digunakan saat melakukan pengukuran konstruk (Banowati et al., 2024). Pengujian ini dilakukan dengan melihat *cronbach's alpha* dan juga nilai *composite reliability* dengan kriteria harus melebihi nilai 0,70 maka model dapat dianggap reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability (rho_a)</i>	<i>Composite reliability (rho_c)</i>	<i>Average variance</i>
--	-------------------------	--------------------------------------	--------------------------------------	-------------------------

				<i>extracted</i> (AVE)
PPN	0,804	0,805	0,865	0,562
Lifestyle	0,820	0,820	0,874	0,581
Locus Of Control	0,865	0,870	0,896	0,552
Perilaku Menabung	0,854	0,854	0,889	0,533
Literasi Keuangan Digital	0,868	0,871	0,898	0,559

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil yang tercantum pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha's* dan *composite reliability* dari semua variabel penelitian berada di atas 0,70. Dengan hasil tersebut, seluruh variabel dapat dikategorikan reliabel serta siap digunakan pada tahap pengujian analisis selanjutnya.

Uji Struktural (*Inner Model*)

Uji *Collinearity Assessment*

Pengujian ini digunakan untuk memastikan bahwa konstruk independen tidak saling berkorelasi yang tinggi antara satu sama lain, karena hal tersebut dapat mengganggu estimasi akurasi jalur (Hair et al., 2017). Di mana uji ini dapat dilihat dari nilai VIF nya harus kurang dari 5. Berikut adalah hasil pengujiannya:

Tabel 4. Hasil Uji *Collinearity Assessment*

No	Variabel	<i>Variance Inflation Factor (VIF)</i>
1.	PPN (X1)	
	X1.1	1,476
	X1.3	1,637
	X1.5	1,432
	X1.8	1,732
	X1.9	1,820
2.	Lifestyle (X2)	
	X2.1	1,567
	X2.4	1,750
	X2.7	1,709
	X2.8	1,735
	X2.9	1,510
3.	Locus Of Control (X3)	
	X3.3	1,779
	X3.4	1,812
	X3.6	1,771
	X3.7	1,815

	X3.9	1,660
	X3.10	1,672
	X3.11	1,710
4.	Perilaku Menabung (Y)	
	Y1	1,543
	Y3	1,650
	Y5	1,587
	Y7	1,730
	Y9	1,770
	Y11	1,657
	Y13	1,635
5.	Literasi Keuangan Digital (Z)	
	Z1	1,753
	Z3	1,714
	Z5	1,708
	Z6	1,809
	Z7	1,707
	Z8	1,769
	Z9	1,989

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada masalah kolinearitas pada indikator-indikator dari masing-masing variabel dalam penelitian ini. Hal ini ditandai dengan nilai VIF yang berada di bawah angka 5. Artinya tidak terdapat korelasi yang tinggi antar indikator dalam model.

Uji Koefisien Jalur

Koefisien jalur dalam model struktural digunakan untuk mengetahui besaran dan arah pengaruh antara konstruk laten satu sama lain pada model SEM-PLS.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Jalur

Hubungan	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 -> Y	-0,102	-0,092	0,069	1,465	0,143
X2 -> Y	0,299	0,283	0,081	3,681	0,000
X3 -> Y	0,252	0,272	0,103	2,452	0,014
Z x X1 -> Y	0,081	0,074	0,061	1,326	0,185
Z x X2 -> Y	-0,124	-0,121	0,113	1,091	0,275
Z x X3 -> Y	-0,00	-0,005	0,092	0,002	0,999

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel di atas, dilihat hasil uji koefisien yang menguji enam hubungan, yaitu hubungan langsung antar variabel independen (X1, X2, dan X3) terhadap variabel dependen (Y), maupun hubungan tidak langsung yaitu interaksi variabel moderator Z dengan variabel independen (X1,

X2, dan X3) terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji koefisien jalur dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis.

Uji *Normed Fit Model* (NFI)

NFI digunakan untuk mengukur nilai χ^2 dari model yang diajukan dan dibandingkan dengan tolak ukur yang signifikan, dengan nilai χ^2 model 0 yang digunakan sebagai acuan, di mana model yang mendekati 1 dapat dikatakan baik dan tinggi kesesuaiannya.

Tabel 6. Hasil Uji Normed Fit Model (NFI)

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>
<i>Normed Fit Model</i> (NFI)	0,766	0,769

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji NFI pada tabel 4.6 menjelaskan bahwa model memiliki rentang nilai mendekati nilai 1 yaitu sebesar 0,769 artinya model dapat diterima dan tingkat kesesuaian model dalam penelitian ini cukup tinggi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk menilai besarnya kemampuan variabel independen dalam model untuk menjelaskan variasi variabel, sebagai acuan nilai R^2 sebesar 0,75 dianggap sangat baik, 0,50 cukup baik, dan 0,25 tergolong lemah (Banowati et al., 2024).

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Perilaku Menabung (Y)	0,757	0,747

Sumber: Data diolah, 2025

Nilai R -square sebesar 0,757 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan 75,7% variasi perilaku menabung, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Nilai R -square adjusted sebesar 0,747 memperkuat bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang baik dan akurat terhadap perilaku menabung.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian koefisien jalur pada tabel 5, hipotesis penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh PPN (X1) terhadap perilaku menabung (Y) ditandai dengan nilai t -statistik sebesar 1,465 yang nilainya berada di bawah nilai t -tabel 1,96 dan nilai P -value sebesar 0,143 juga melebihi nilai 0,05. Menunjukkan pengaruh PPN (X1) terhadap perilaku menabung (Y) tidak signifikan, maka H_1 ditolak.

2. Pengaruh *lifestyle* (X2) terhadap perilaku menabung (Y) ditandai nilai t-statistik sebesar 3,681 yang melebihi nilai t-tabel 1,96 dan nilai p-value sebesar 0,000 berada di bawah nilai 0,05. Menunjukkan pengaruh *lifestyle* (X2) terhadap perilaku menabung (Y) signifikan, maka H2 diterima.
3. Pengaruh *locus of control* (X3) terhadap perilaku menabung (Y) ditandai nilai t-statistik sebesar 2,452 yang melebihi nilai dari t-tabel 1,96 dan nilai P-value sebesar 0,014 berada di bawah nilai 0,05. Menunjukkan pengaruh *locus of control* (X3) terhadap perilaku menabung (Y) signifikan, maka H3 diterima.
4. Pengaruh interaksi literasi keuangan digital (Z) dengan PPN (X1) terhadap perilaku menabung (Y) ditandai nilai t-statistik sebesar 1,326 lebih rendah dari t-tabel 1,96 dan P-value sebesar 0,185 melebihi nilai 0,05. Menunjukkan bahwa efek moderasi literasi keuangan digital (Z) pada hubungan PPN (X1) terhadap perilaku menabung (Y) tidak signifikan. Maka H4 ditolak.
5. Pengaruh interaksi literasi keuangan digital (Z) dengan *lifestyle* (X2) terhadap perilaku menabung (Y) ditandai nilai t-statistik sebesar 1,091 lebih rendah dari t-tabel 1,96 dan P-value sebesar 0,275 melebihi nilai 0,05. Menunjukkan bahwa efek moderasi literasi keuangan digital (Z) pada hubungan *lifestyle* (X2) terhadap perilaku menabung (Y) tidak signifikan. Maka H5 ditolak.
6. Pengaruh interaksi literasi keuangan digital (Z) dengan *locus of control* (X3) terhadap perilaku menabung (Y) ditandai nilai t-statistik sebesar 0,002 lebih rendah dari t-tabel 1,96 dan P-value sebesar 0,999 melebihi nilai 0,05. Menunjukkan bahwa efek moderasi literasi keuangan digital (Z) pada hubungan *locus of control* (X3) terhadap perilaku menabung (Y) tidak signifikan. Maka H6 ditolak.

Uji Indirect Effect (Moderasi)

Untuk menguji pengaruh tidak langsung atau efek dari variabel moderasi dengan menggunakan SEM PLS, secara umum dilakukan dengan menggunakan metode *Bootstrapping*. Melalui *bootstrapping* akan diperoleh nilai p-value dan t-statistik pada jalur interaksi yang melibatkan variabel moderasi, sehingga dapat diketahui efek moderasi secara tidak langsung signifikan atau tidak.

Tabel 1. Hasil Uji Moderasi Dengan Bootstrapping

<i>Indirect Effect</i>	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
Z x X1 -> Y	0,081	0,074	0,061	1,326	0,185
Z x X2 -> Y	-0,124	-0,121	0,113	1,091	0,275
Z x X3 -> Y	-0,00	-0,005	0,092	0,002	0,999

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel hasil pengujian jalur moderasi menunjukkan bahwa literasi keuangan digital tidak berperan sebagai moderator yang signifikan pada hubungan antara variabel independen dan dependen, ini ditandai dengan nilai t-statistik yang lebih kecil dari 1,96 dan p-value di atas 0,05.

DISKUSI

Pengaruh PPN terhadap Perilaku Menabung

PPN merupakan pajak tidak langsung yang dibebankan kepada konsumen akhir atas konsumsi barang dan jasa di wilayah pabean. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PPN tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung Gen Z di Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh belum dirasakannya dampak nyata dari kebijakan PPN serta rendahnya kesadaran menabung di kalangan Gen Z, sehingga kenaikan PPN belum mampu memicu perubahan perilaku finansial. Meskipun penelitian Ayu & Badafa (2024) menyebutkan bahwa kenaikan PPN dapat mendorong individu lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan fiskal berbasis konsumsi seperti PPN belum menjadi faktor utama yang menentukan perilaku menabung generasi muda.

Pengaruh *Lifestyle* terhadap Perilaku Menabung

Lifestyle atau gaya hidup dapat diartikan sebagai suatu pola pikir dan perilaku individu dalam mengelola waktu, keuangan, serta menjalankan aktivitas sehari-hari. Gaya hidup dapat berperan penting dalam membentuk karakter dan perilaku keuangan seseorang, termasuk kemampuan menabung dan upaya mencapai tujuan. Dengan kata lain, gaya hidup yang teratur, hemat, dan terorganisir cenderung mampu memotivasi individu dalam membangun kebiasaan menabung. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Hal ini menggambarkan bahwa pola pikir dan tindakan individu

dalam mengelola waktu, keuangan, serta aktivitas sehari-hari dapat mendorong terbentuknya kebiasaan menabung.

Pengaruh *Locus Of Control* terhadap Perilaku Menabung

Locus of control merujuk pada keyakinan seseorang mengenai sumber kendali atas peristiwa maupun hasil yang dialami, yang dikategorikan menjadi dua, yaitu internal dan eksternal. Individu dengan *locus of control* internal cenderung meyakini bahwa pencapaian maupun keberhasilan hidup, termasuk dalam pengelolaan keuangan, ditentukan oleh usaha dan keputusan diri sendiri (Alexander & Pamungkas, 2019). Sebaliknya, mereka yang memiliki *locus of control* eksternal lebih percaya bahwa faktor dari luar, seperti keberuntungan atau kondisi lingkungan, lebih berperan dalam menentukan hasil kehidupannya (Alexander & Pamungkas, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, di mana individu dengan dominasi internal *locus of control* cenderung memiliki kebiasaan menabung yang lebih tinggi.

Pengaruh Literasi Keuangan Digital dalam Memoderasi PPN terhadap Perilaku Menabung

Literasi keuangan digital berperan penting dalam membentuk kesadaran finansial individu, terutama Gen Z di Kabupaten Tasikmalaya, karena membantu mereka memahami dampak kebijakan fiskal seperti PPN terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Menurut Ayu & Badafa (2024), individu yang memiliki pemahaman literasi keuangan digital cenderung lebih mandiri dalam menyesuaikan perilaku menabung di tengah perubahan ekonomi. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan digital tidak berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan antara PPN dan perilaku menabung, sehingga tingkat pemahaman serta keterampilan dalam menggunakan alat keuangan digital belum mampu memengaruhi hubungan antara kebijakan PPN dan kebiasaan menabung Gen Z di Kabupaten Tasikmalaya.

Pengaruh Literasi Keuangan Digital dalam Memoderasi *Lifestyle* terhadap Perilaku Menabung

Literasi keuangan digital sering dianggap berperan penting sebagai faktor yang mengendalikan pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap perilaku menabung. Individu dengan gaya hidup yang lebih teratur dan terencana biasanya memiliki kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya literasi keuangan digital. Mereka yang memiliki gaya hidup terstruktur cenderung lebih memahami manfaat berbagai alat keuangan digital, sehingga dorongan untuk menabung menjadi lebih kuat (Angelyna & Tannia, 2025).

Namun hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi literasi keuangan digital dengan *lifestyle* terhadap perilaku menabung menunjukkan tidak adanya pengaruh

moderasi yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks penelitian ini gaya hidup belum efektif memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku menabung Gen Z di Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini disebabkan kurang optimalnya pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan. Banyak dari generasi muda khususnya Gen Z yang masih menggunakan produk dan layanan keuangan digital hanya sebagai alat transaksi sederhana tanpa mengintegrasikannya ke dalam strategi pengelolaan keuangan yang lebih luas, seperti mengatur anggaran atau menabung secara disiplin. Dengan demikian, literasi keuangan digital yang dimiliki belum optimal diterapkan dalam aktivitas sehari-hari guna menghadapi tantangan gaya hidup konsumtif.

Pengaruh Literasi Keuangan Digital dalam Memoderasi *Locus Of Control* terhadap Perilaku Menabung

Menurut Natan & Mahastanti (2022), individu yang memiliki *locus of control* internal serta tingkat literasi keuangan digital yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola keuangan secara efektif. Selain itu, untuk individu dengan *locus of control* eksternal, literasi keuangan digital dianggap dapat membantu meningkatkan kontrol diri dalam pengambilan keputusan keuangan secara lebih baik. Namun demikian, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa interaksi literasi keuangan digital dengan *locus of control* terhadap perilaku menabung menunjukkan tidak adanya pengaruh moderasi yang signifikan.

Artinya dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan digital belum efektif dalam memperkuat atau mempengaruhi secara signifikan hubungan antara *locus of control* dengan perilaku menabung Gen Z Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini disebabkan kurang optimalnya pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan, ini ditandai dengan generasi muda yang lebih banyak menggunakan produk dan layanan keuangan sebagai alat transaksi dibandingkan pemanfaatannya sebagai pengelola keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh PPN, *lifestyle*, dan *locus of control* terhadap perilaku menabung Gen Z di Kabupaten Tasikmalaya dengan literasi keuangan digital sebagai moderator, dapat disimpulkan bahwa PPN tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung Gen Z, sehingga perubahan atau keberadaan PPN tidak memberikan dampak nyata terhadap keputusan mereka untuk menabung. Sebaliknya *lifestyle* terbukti memiliki pengaruh signifikan, yang menunjukkan bahwa gaya hidup, kebiasaan, dan pola konsumsi Gen Z memegang peranan penting dalam menentukan intensitas serta konsistensi mereka dalam menabung. Selain itu, *locus of control* juga berpengaruh signifikan,

artinya keyakinan individu mengenai sejauh mana mereka mampu mengendalikan hasil hidupnya baik secara internal maupun eksternal turut menentukan perilaku menabung. Namun demikian, literasi keuangan digital tidak terbukti memoderasi pengaruh PPN, *lifestyle*, maupun *locus of control* terhadap perilaku menabung Gen Z, sehingga tingkat pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan teknologi keuangan tidak memperkuat ataupun memperlemah hubungan antar variabel tersebut.

REFERENSI

- Akbar, R. P., & Armansyah, R. F. (2023). Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi Keuangan, Efikasi Diri, Dan Gender. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 107–124.
- Angelyna, C., & Tannia. (2025). Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Gen Z, Dengan Moderasi Pengaruh Sosial Financial. *Business Management Journal*, 21(1), 83–98.
- Ansori, Y. Z., Budiman, I. A., & Nahdi, D. S. (2019). Islam Dan Pendidikan Multikultural. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 110–115. <https://doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1370>
- Atikah, A., & Kurniawan, R. R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 284–297. <https://doi.org/10.31000/jmb.v10i2.5132>
- Ayu, Y. P. S., & Badafa, M. I. P. (2024). Pengaruh Kenaikan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Untuk Mencapai Kebebasan Finansial. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 2(12).
- Banowati, A. T., Al-Azizah, U. S., & Amar, F. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Lifestyle, dan Self-Control Terhadap Saving Behavior Generasi Z Jakarta Selatan. *Jurnal Manajerial*, 11(01), 166–182. <https://doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v11i01.6300>
- Ghozali, I., & Latan. (2021). Kuadrat Terkecil Parsial: Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan SmartPLS 3 (3th ed). Universitas Diponegoro
- Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2017). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) - Joseph F. Hair, Jr., G. Tomas M. Hult, Christian Ringle, Marko Sarstedt. In *Sage*.
- Kharisma, N., Furqon, I. K., Abdurrahman, U. K. H., & Pekalongan, W. (2023). Analisis Dampak Kenaikan Tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Terhadap Masyarakat Dan Inflasi Di Indonesia. *JurnalSahmiyya*, 2, 295–303.

- Natan, E., & Mahastanti, L. (2022). Analisis pengaruh Financial Literacy dan Locus of Control sebagai variabel moderating terhadap Management Behaviour. *Owner*, 6(3), 2354–2363. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.985>
- Nurasia, & Hartini. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Locus of Control Terhadap Perilaku Menabung Rumah Tangga Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal EK&BI*, 6(2), 167–174. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v6i2.1162>
- Nurchayati. (2023). Perilaku Menabung Mahasiswa: Literasi Keuangan Dan Locus Of Control Melalui Motivasi Menabung. *Jurnal BENING*, 10(2), 188–199.
- Pakaya, N. L., Machmud, R., & Pakaya, S. I. (2024). Pengaruh Sikap Keuangan Dan Locus of Control Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(3), 1660–1670.
- Pamungkas, M. R., Sriyono, & Setiyono, W. P. (2024). The influence of social environment, pocket money, self- control and lifestyle on saving behavior of students univeritas muhammadiyah sidoarjo. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(4), 7186–7203.
- Radianto, W. E. D., Kristama, B. Y., & Salim, I. R. (2021). Exploring the Relationship between Locus of Control and Financial Behavior of Accounting Student from the Social Construction Theory Approach. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 10(2), 118–128. <https://doi.org/10.36941/ajis-2021-0043>
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (2th ed). Bandung: ALFABETA, cv.
- Widuri, T., Sudiarti, S., Lestari, D. F., & Ardhiansyah. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung pada Generasi Z di Tasikmalaya. *Innovation Research in Economics Business Accounting*, 1(2), 87–95.
- Celios. (2024). PPN 12%: Pukulan Telak Bagi Dompot Gen Z Dan Masyarakat Menengah Ke Bawah. Diakses 8 Mei 2025, dari https://celios.co.id/wp-content/uploads/2024/11/PPN_12_Pukulan_Telak_bagi_Dompot_Gen_Z_dan_Masyarakat_Menengah_ke_Bawah_CELIOS_2024_c2b0e23754.pdf
- Katadata *Insight Center*. (2021). Perilaku Keuangan Generasi Z Dan Y. Diakses 7 Mei 2025, dari https://cdn1.katadata.co.id/media/microsites/zigi/perilakukeuangan/file/KIC-%20ZIGI_%20Survei%20Perilaku%20Keuangan%20130122.pdf
- OJK. (2023). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Peningkatan Literasi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan

Masyarakat. Diakses 7 Mei 2025, dari

<https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumen-dan-Masyarakat/>